BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang telah dipilih menjadi tempat yang dijadikan lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian sampai penulisan bab IV ini. Maka penulis dapat memaparkan data tertulis dalam bentuk berbagai ringkasan yang merupakan hasil dari aktivitas wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi : implementasi kegiatan ekstrakulikuler qiroah dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates, implementasi kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates, implementasi kegiatan madrasah diniyah dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates. Data-data yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. **Implementasi kegiatan ekstrakulikuler qira'ah dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.**

   Pada tanggal 25 Januari peneliti melakukan observasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakulikuler qira'ah di Mi Hidayatul Mubtadiin

Wates Sumbergempol Tulungagung. Peneliti telah melakukan observasi mengenai kegiatan tersebut "kegiatan ekstrakulikuler qira'ah dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 08.00-09.00 WIB di musholah Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung".[1] Hal ini didukung dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Gambar. 4.1: Musholah MI Hidayatul Mubtadiin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin :

> Di MI Hidayatul Mubtadiin wates, ekstrakulikuler qira'ah merupakan ekstrakulikuler membaca ayat suci al-qur'an menggunakan lagu-lagu tertentu. Dengan adanya ekstra qira'ah ini dapat menumbuhkan kegemaran siswa untuk membaca al-qur'an. Jadi qira'ah ini bagian dari bentuk penanaman nilai religius pada siswa yang sesuai dengan visi dan misi dari MI ini sehingga, ekstrakulikuler qira'ah dijadikan salah satu ekstrakulikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa dilaksanakan setiap hari sabtu bertempat di musholah sekolah, karena di sekolah ini pada hari sabtu sudah tidak ada pembelajaran didalam kelas semua kegiatan difokuskan pada pengembangan diri. Dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan keagamaan khususnya seni baca al-qur'an, dapat menumbuhkan kegemaran siswa untuk

[1] Observasi peneliti, Sabtu tanggal 25 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

> membaca al-qur'an serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.[2]

Hal ini juga diperkuat oleh guru pembina ekstrakulikuler qira'ah seperti berikut ini:

> Ekstrakulikuler qira'ah yaitu seni baca al-qur'an menggunakan lagu-lagu tertentu. Pelaksanaan ekstrakulikuler qira'ah dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 08.00-09.00 WIB di musholah sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa karena sesuai dengan visi dan misi dari sekolah MI Hidayatul Mubtadiin ini. Dalam kegiatan berlangsung anak-anak harus belajar menjaga sikap kepada guru, harus sopan kepada orang lebih dewasa, sehingga dalam kegiatan ini juga bisa mengajarkan akhlak yang baik pada siswa.[3]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan ekstrakulikuler qira'ah dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 08.00-09.00 WIB dilaksanakan di musholah Mi Hidayatul Mubtadiin yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di MI hidayatul mubtadiin sebagai bentuk kegiatan penanaman nilai religius pada siswa serta pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam pembelajaran ekstrakulikuler qira'ah ini ada beberapa cara untuk mempermudah siswa untuk memahami kegiatan ini. Berdasarkan observasi peneliti:

> Sebelum kegiatan qira'ah dimulai semua siswa membaca sholawat bersama lalu dilanjut dengan membaca doa bersama. Membaca ayat ql-qur'an selalu diawali dengan membaca ta'awud. setelah itu guru

---

[2] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

[3] Wawancara dengan Bapak Buchori sebagai pembina ekstrakulikuler qiroah di MI Hidayatul Mubtadiin, Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

> mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dilanjut dengan guru membacakan ayatnya satu persatu selama 3x lalu para siswa menirukannya, dan guru juga menjelaskan variasi lagu apa yang digunakan pada ayat tersebut. Setelah kegiatan juga diakhiri dengan doa, salam dan para siswa berjabat tangan dengan guru pembina ekstrakulikuler qira'ah. [4]

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler qira'ah.

Gambar 4.2 : Siswa Berjabat Tangan Kepada Guru Pembina

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakulikuler qira'ah :

> Metode yang saya terapkan dalam kegiatan ekstrakulikuler qira'ah yaitu metode ceramah dan metode drill atau latihan. Menurut saya metode ini sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan qira'ah dimana saya menjelaskan kepada para siswa tentang macam-macam lagu dalam qira'ah seperti bayyati, shoba, hijaz, nahawand, sika, rost dan jiharkah. Metode drill dimana saya membacakan ayatnya satu persatu selama 3x lalu para siswa menirukannya. Setelah membaca ayatnya bersama-sama, diganti dengan hanya siswa laki-laki lalu diganti dengan perempuan. Dan di baca secara berulang-ulang agar semua siswa lebih faham. [5]

---

[4] Observasi peneliti, Sabtu tanggal 25 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

[5] Wawancara dengan Bapak Buchori sebagai pembina ekstrakulikuler qira'ah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin:

> Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakulikuler qira'ah yaitu metode ceramah dan metode latihan. Biasanya guru menjelaskan lagu apa yang digunakan dalam ayat yang sedang dipelajari lalu guru membacakan ayatnya satu persatu selama 3x lalu para siswa menirukannya. Setelah membaca ayatnya bersama-sama, diganti dengan hanya siswa laki-laki lalu diganti dengan perempuan. [6]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa Mi Hidayatul Mubtadiin:

> Pada saat qira'ah biasanya bapak guru menerangkan lagu-lagu yang digunakan seperti shika, nahawan dll. Lalu membacakan ayat tersebut dan kami ikuti bersama-sama. [7]

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan ekstrakulikuler qira'ah yaitu metode cermah dan metode praktik.

Kegiatan ekstrakulikuler qira'ah menggunakan media yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti microfont sehingga guru tinggal menerapkan kepada siswa. Hal ini didukung oleh dokumentasi kegiatan ekstrakulikuler qira'ah :

---

[6] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

[7] Wawancara peneliti dengan Ferdi sebagai siswa MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

Gambar 4.3: Guru Membaca Al-Quran Dengan Mikrofon

Dalam pembelajaran tidak lepas dengan media pembelajaran agar anak tidak bosan dan lebih semangat dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan media mikrofon agar anak-anak tidak ramai sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh guru pembina ekstrakulikuler qira'ah :

> Dalam pembelajaran qira'ah ini yang pertama saya menggunakan media pembelajaran dengan mikrofon, karena tanpa mikrofon saya susah untuk mengatasi anak-anak karena suara saya terbatas untuk didengarkan, karena anak-anak terkadang ramai sendiri selain itu untuk materi setmua siswa sudah mendapatkan kertas materi yang berisi ayat-ayat yang akan dipelajari selama ekstrakulikuler qira'ah. [8]

Penjelasan ini juga di perkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin :

> Dalam pembelajaran qira'ah ini kami menyediakan tempat yang berada di mushola dan media yang ada yaitu mikrofon dan kertas materi agar semua siswa dapat menerima materi yang diberikan oleh guru. [9]

[8] Wawancara dengan Bapak Buchori sebagai pembina ekstrakulikuler qira'ah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[9] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, “pada saat pelaksanaan kegiatan setiap siswa membawa materi kegiatan ekstrakulikuler qiroah”.[10] Materi berisi ayat-ayat dan terdapat keterangan variasi lagu yang sesuai dengan ayat yang ada serta pembina juga menjelaskan maksud dari variasi-variasi lagu yang digunakan pada saat qira’ah sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengikuti ekstrakulikuler qira’ah :

> Pada saat saya mengikuti ekstrakulikuler qira’ah saya selalu membawa kertas qira’ah yang diberikan oleh ibu guru, yang berisi ayat-ayat al-qur’an yang akan saya pelajari pada kegiatan qira’ah lalu membawa minum juga.[11]

Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti terhadap kegiatan ekstrakulikuler qira’ah.

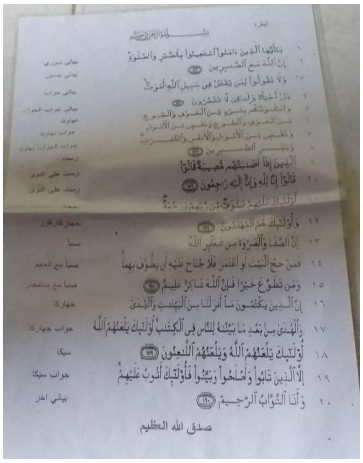

Gambar 4.4 : Materi Ekstrakulikuler Qira’ah

[10] Observasi peneliti, Sabtu tanggal 25 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

[11] Wawancara peneliti dengan Ferdi sebagai siswa MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui dalam bentuk kegiatan ekstrakulikuler ini guru menggunakan media pembelajaran mikrofon dan kertas materi sedangkan metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktik untuk mempermudah guru mengajarkannya.

Dalam pembelajaran tidak lepas dengan metode dan juga model pembelajaran. Model pembelajaran adalah untuk menarik perhatian para siswa, agar siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan ekstrakulikuler qira'ah dengan baik dan benar.

Hal ini didasarkan oleh observasi peneliti ketika kegiatan qira'ah berlangsung. "Kegiatan ekstrakulikuler qira'ah menggunakan model mendengar dan menirukan".[12] Dengan model mendengar dan menirukan sehingga semua siswa bisa menirukan bersama-sama dan siswa dapat memahami panjang pendeknya bacaan.

Dalam kegiatan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakulikuler qira'ah :

> Kegiatan ekstrakulikuler qira'ah ini saya menggunakan model mendengar dan menirukan. Agar siswa dapat mengetahui bacaan panjang atau pendek serta bagaimana lagu yang digunakan. Dalam model menirukan ini guru lebih mudah untuk mengajarkan kepada siswa yang masih belum bisa membaca dengan benar. [13]

---

[12] Observasi peneliti, Sabtu tanggal 25 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

[13] Wawancara dengan Bapak Buchori sebagai pembina ekstrakulikuler qira'ah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bentuk kegiatan ekstrakulikuler qira'ah ini menggunakan model pembelajaran mendengar dan menirukan agar pembelajaran dapat diterima oleh semua siswa di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Sesuai dengan hasil observasi cara yang dilakukan pembina untuk memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti kegiatan qira'ah yaitu "memberikan dukungan, semangat seperti diberi nasihat-nasihat positif tentang kenikmatan orang yang gemar membaca al-qur'an, meminta kepada para siswa untuk istiqomah dalam belajar qira'ah".[14]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakulikuler qira'ah :

> Pada saat pelaksanaan tidak semua siswa memperhatikan dari awal hingga selesai. Ditengah-tengah pelaksanaan mereka ramai itu sudah maklum karena mereka pun masih anak-anak. Biasanya saya menghadapinya dengan menegur, meminta mereka untuk membaca di depan. Untuk siswa yang malu-malu membaca didepan bahkan yang malas untuk mengikuti kegiatan qiraah biasanya saya memberikan dukungan, semangat seperti diberi nasihat-nasihat positif tentang kenikmatan orang yang gemar membaca al-qur'an, meminta kepada para siswa untuk istiqomah dalam belajar qira'ah. [15]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI Hidayatul Mubtadiin :

> Ketika saya dan teman-teman malas mengikuti kegiatan ekstrakulikuler qira'ah biasanya bapak Buchori memberi nasihat

[14] Observasi peneliti, Sabtu tanggal 25 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

[15] Wawancara peneliti dengan Bapak Buchori sebagai pembina ekstrakulikuler qira'ah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

> tentang kenikmatan yang kita dapat nanti setelah membaca al-qur'an, selain itu bapak-ibu guru yang lainnya selalu memberi semangat. [16]

Dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami sebuah pembelajaran yaitu dengan melakukan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi ini siswa dapat diketahui seberapa mereka dapat memahami materi dalam ekstrakulikuler qira'ah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti "evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan".[17] Cara yang dilakukan oleh guru pada saat mengevaluasi siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler qira'ah yaitu dengan cara meminta para siswa untuk membacakan ayat-ayat yang telah dibacakan oleh guru pembina, setelah membacakan bersama-sama lalu dilanjut dengan membaca sendiri-sendiri di depan kelas menggunakan mikrofont.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa Mi Hidayatul Mubtadiin :

> Pada saat pembelajaran qira'ah biasanya bapak guru meminta saya dan teman-teman menirukan bacaan yang dipelajari, setelah itu bapak guru meminta kami ke depan membaca ayat yang telah dipelajari pada hari itu dengan mikrofont. [18]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakulikuler qira'ah :

---

[16] Wawancara peneliti dengan Ferdi sebagai siswa MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[17] Observasi peneliti, Sabtu tanggal 25 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

[18] Wawancara peneliti dengan Ferdi sebagai siswa MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

> Pada tahap evaluasi, setiap pertemuan biasanya saya meminta para siswa bersama-sama membacakan ayat-ayat yang sudah kita pelajari, setelah bersama-sama lalu saya meminta satu-persatu siswa untuk membaca tanpa mikrofont, jika sudah lancar lalu saya meminta membacakan ke depan dengan menggunakan mikrofont. Hal-hal yang saya nilai dalam pelaksanaan qira'ah ini antara lain tajwid, kefasihan, suara serta lagu yang digunakan dalam membacakan ayat suci al-qur'an tersebut. Setiap anak biasanya saya evaluasi 3x dalam satu semester lalu hasil akhir evaluasi langsung saya setorkan kepada guru kelas untuk dimasukan kedalam buku raport setiap siswa. [19]

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin :

> Untuk kegiatan qira'ah ini evaluasi langsung dilakukan oleh guru ekstrakulikuler setiap pelaksanaan kegiatan. Setelah direkap oleh guru ekstrakulikuler nantinya hasil evaluasi disetorkan kepada guru kelas masing-masing untuk ditulis didalam buku raport setiap siswa sebagai hasil dari kegiatan ekstrakulikuler mereka. Dengan adanya ekstrakulikuler qira'ah ini para guru dapat mengetahui siswa yang berbakat dalam qira'ah sehingga pada saat ada kompetisi saya dapat mengajukan nama-nama siswa tersebut. [20]

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan dan hasil evaluasi akan ditulis dibuku raport setiap siswa sebagai nilai ekstrakulikuler wajib.

2. Implementasi Ekstrakulikuler Pidato Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa MI Hidayatul Mubtadiin.

MI Hidayatul Mubtadiin menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam menanamkan nilai religius siswa, baik berupa pembiasaan salam, berjabat

[19] Wawancara dengan Bapak Buchori sebagai pembina ekstrakulikuler qiroah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Sabtu tanggal 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[20] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

tangan maupun kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakulikuler tersebut yaitu pidato keagamaan, dimana kegiatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan visi dan misi dari sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan :

> Kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan merupakan ekstrakulikuler pilihan yang diikuti oleh siswa yang berminat untuk mengikutinya saja, pelaksanaan kegiatan ini sifatnya diakhir semester seperti menjelang perpisahan, dan biasanya pada saat memperingati hari besar islam saja. Sebelumnya kegiatan ekstrakulikuler ini dilaksanakan setiap minggu, lambat laun peminatnya hanya sedikit karena para siswa lebih memilih ekstrakulikuler yang lain sehingga ekstrakulikuler ini hanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu saja. Namun sebelum pelaksanaan biasanya saya merekrut siapa saja yang akan mengikuti ekstrakulikuler ini.[21]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin :

> Di MI Hidayatul Mubtadiin wates, ekstrakulikuler pidato keagamaan atau kami biasa menyebutnya dengan da'i merupakan ekstrakulikuler pilihan bagi siswa yang minat saja dan dilaksanakan menjelang perpisahan dan acara-acara tertentu saja. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan khususnya berdakwah, dapat menumbuhkan kegemaran siswa untuk berdakwah atau berbicara didepan umum serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Materi dari pidato yang dipelajari selalu disisipi dengan dalil-dalil yang sesuai dengan tema yang diangkat dalam pidato tersebut. [22]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ekstrakulikuler pidato keagamaan merupakan kegiatan ekstrakulikuler pilihan yang

---

[21] Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin, S.Pd.I sebagai pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Senin tanggal 3 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

[22] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti peringatan hari besar islam dan sebelum perpisahan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan, guru menggunakan metode agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan :

> Metode yang saya terapkan dalam kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu metode drill atau latihan, dimana saya menjelaskan dahulu hal-hal yang harus dikuasai oleh seorang dai, setelah itu mencontohkan cara membaca teksnya lalu para siswa menirukannya. Setelah membaca teks pidato bersama-sama, lalu saya memberi contoh gerakan dalam berpidato.jika sudah hafal semua teks pidato, biasanya saya meminta para siswa untuk mempraktikkan tanpa membaca teks pidatonya. [23]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin :

> Pada pelaksanaan ekstrakulikuler pidato metode yang digunakan guru biasanya yang guru mencontohkan langsung cara berpidato yang baik bagaimana, lalu para siswa langsung mempraktikan. [24]

Hal ini didukung dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan:

---

[23] Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin, S.Pd.I sebagai pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Senin tanggal 3 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

[24] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

Gambar 4.5: Siswa Mempraktikan Pidato

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu metode drill atau latihan.

Agar ekstrakulikuler pidato keagamaan ini berjalan dengan baik, maka sekolah harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan :

> Sarana dan prasarana yang kami persiapkan untuk pelaksanaan ekstrakulikuler ini yaa terutama tempat, biasanya kami melaksanakan dikelas, lalu naskah atau teks pidato yang akan kita pelajari. Teks pidato merupakan media visual yang kami pakai dalam kegiatan ini, biasanya berisi pesan akhlak, ibadah dll yang selalu disisipi dengan dalil yang sesuai dengan tema yang diambil. [25]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin :

[25] Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin, S.Pd.I sebagai pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Senin tanggal 3 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

> Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu kelas sebagai tempat latihan serta naskah dari pidato sendiri. Biasanya tema yang di ambil tentang keislaman yang disisipi dengan dalil-dalil karena sebagai ciri khas dari sekolah madrasah.[26]

Hal ini didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang teks pidato yang digunakan para siswa.

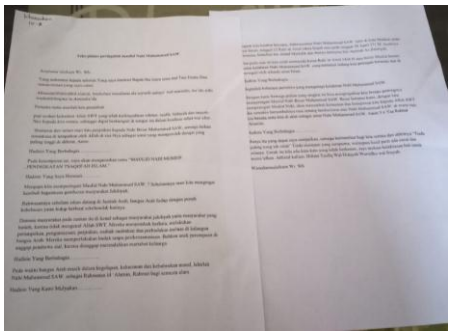

Gambar 4.6 : Teks Pidato Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu kelas dan teks pidato.

Cara yang dilakukan pembina untuk memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu dengan memberikan dukungan, semangat agar mereka mempunyai percaya diri yang tinggi pada saat tampil didepan umum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan :

---

[26] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

> Langkah saya memotivasi siswa dengan diberi dukungan dan semangat agar mereka percaya diri didepan umum, karena tidak semua siswa ketika diajak latihan langsung bersemangat maka langkah yang saya lakukan yaitu mengikuti apa maunya siswa, lalu meminta mereka latihan dirumah. [27]

Evaluasi dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler pidato keagamaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan :

> Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pidato ini, maka guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan latihan. Dalam tahap evaluasi, biasanya saya meminta para siswa untuk langsung mempraktikkan pidato didepan kelas yang telah diajarkan oleh pembina. Hal-hal yang di nilai dalam pelaksanaan pidato ini antara lain kelancaran, kejelasan suara, keberanian. Hasil evaluasi tersebut saya tulis dibuku khusus sehingga sekolah bisa tahu siapa saja siswa yang berbakat dalam bidang pidato ini. [28]

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin :

> Evaluasi yang dilakukan oleh guru pembina yaitu dengan meminta satu persatu siswa praktik didepan kelas setiap kali pertemuan, sehingga guru pembina dapat mengetahui perkembangan dari siswa yang dibina. Hasil evaluasi tersebut ditulis dibuku khusus oleh guru pembina, sehingga nanti misal ada lomba pidato sekolah dapat meminta siswa tersebut mewakili. Mi Hidayatul Mubtadiin sudah sering menjadi juara dalam perlombaan pidato. [29]

---

[27] Wawancara peneliti dengan Ibu Nining Hidayatul M, S.Pd.I sebagai pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Senin tanggal 3 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

[28] Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin, S.Pd.I sebagai pembina ekstrakulikuler pidato keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Senin tanggal 3 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

[29] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara meminta para siswa untuk langsung mempraktikkan pidato didepan kelas.

3. Implementasi kegiatan madrasah diniyah dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Peneliti melakukan observasi tentang implementasi kegiatan madrasah diniyah pada tanggal 30 Januari 2020 di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Peneliti telah melakukan observasi mengenai kegiatan tersebut "kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 13.00 WIB di ruang kelas Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung".[30]

Hal ini didukung dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah.

Gambar 4.7: Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyah

[30] Observasi peneliti, Kamis tanggal 30 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates :

> Di MI Hidayatul Mubtadiin wates, kegiatan madrasah diniyah merupakan salah satu kegiatan muatan lokal wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa karena merupakan bagian dari bentuk penanaman nilai religius pada siswa yang sesuai dengan visi dan misi madrasah ini. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan keagamaan khususnya dalam hal mempelajari materi fiqih , menanamkan nilai religius siswa, serta menambah keimanan siswa. Dilaksanakan setiap hari kamis pukul 13.00 WIB di ruang kelas Mi Hidayatul Mubtadiin. [31]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan madrasah diniyah :

> Kegiatan madrasah diniyah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan setiap hari kamis pukul 13.00 WIB diruang kelas masing-masing setelah para siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. [32]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka dapat diketahui bahwa kegiatan madrasah diniyah merupakan kegiatan muatan lokal yang dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 13.00 WIB yang bertempat di ruang kelas MI Hidayatul Mubtadiin.

Metode pembelajaran diterapkan oleh guru agar para siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah. Berdasarkan hasil observasi peneliti :

---

[31] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

[32] Wawancara dengan Ibu Novi Dwi R S.Pd.I sebagai pembina kegiatan madrasah diniyah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Kamis 23 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

> Pada pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah pembuka dan penutup selalu disertai dengan berdoa bersama serta para siswa berjabat tangan dengan guru pembina ini merupakan bentuk penanaman nilai religius siswa Dalam pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah guru menuliskan dipapan tulis beserta artinya lalu para siswa mencatatnya dibuku catatan masing-masing. Setelah mencatat, guru bersama para siswa membacakannya. Guru juga menjelaskan materi yang terkandung dalam larik tersebut. [33]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina kegiatan madrasah diniyah :

> Metode yang saya terapkan dalam kegiatan madrasah diniyah yaitu metode ceramah, dimana saya menuliskan dipapan tulis beserta artinya lalu para siswa mencatatnya dibuku catatan masing-masing. Setalah mencatat, saya bersama para siswa membacakannya dan setelah itu saya juga menjelaskan maksud dari larik tersebut. Setiap pertemuan biasanya hanya satu-dua larik saja yang dipelajari. [34]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin "Pada pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah biasanya guru menuliskan materi dipapan tulis, lalu siswa mencatat dimasing-masing buku.dan dilanjut dengan membacanya bersama". [35]

Hal ini didukung dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan madrasah diiyah.

---

[33] Observasi peneliti, Kamis tanggal 30 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

[34] Wawancara peneliti dengan Ibu Novi Dwi R, S.Pd.I sebagai pembina kegiatan madrsah diniyah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Kamis 23 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[35] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

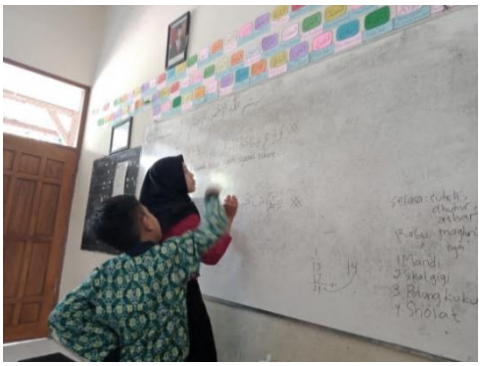

Gambar 4.8: Guru Menuliskan Materi Pelajaran

Guru menggunakan model pembelajaran yang dapat memberi semangat pada siswa. Berdasarkan observasi peneliti "model pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain menulis, membaca larik dengan menggunakan lagu".[36]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina kegiatan madrasah diniyah :

> Model pembelajaran yang kami gunakan agar para siswa bersemangat untuk mengikuti diniyah ini yaitu menulis, membaca larik dengan menggunakan lagu, sehingga pada saat membaca itu tidak cenderung monoton. [37]

Kegiatan madrasah diniyah menggunakan media papan tulis serta kitab fasholatan yang berisi materi fikih dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi, "setiap siswa mempunyai kitab sendiri-sendiri,harus dibawa pada saat mengikuti kegiatan madrasah diniyah".[38]

---

[36] Observasi peneliti, Kamis tanggal 30 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

[37] Wawancara peneliti dengan Ibu Novi Dwi R, S.Pd.I sebagai pembina kegiatan madrsah diniyah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Kamis 23 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[38] Observasi peneliti, Kamis tanggal 30 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates :

> Saya sangat senang dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan madrasah diniyah ini, biasanya saya membawa kitab yang sudah saya pelajari dirumah sebelumnya. Pada saat pembelajaran selain menulis saya juga belajar membacanya yang mempunyai lagu tersendiri sehingga saya merasa senang. [39]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina kegiatan madrasah diniyah :

> Media yang digunakan pada saat pelaksanaan madrasah diniyah ini yaitu papan tulis untuk menuliskan materi serta kitab yang berisi materi, dan kitabnya yaitu kitab fasholatan tentang tata cara beribadah. [40]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin :

> Iyaa.. media yang digunakan pada saat pelaksanaan madrasah diniyah tentunya papan tulis untuk menuliskan materi serta kitab yang berisi materi, dan kitabnya yaitu kitab fasholatan tentang tata cara beribadah. [41]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI Hidayatul Mubtadiin “Setiap hari kamis, saya membawa buku tulis madrasah

---

[39] Wawancara peneliti dengan Dahlan sebagai siswa MI Hidayatul Mubtadiin, Rabu tanggal 29 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[40] Wawancara peneliti dengan Ibu Novi Dwi R, S.Pd.I sebagai pembina kegiatan madrsah diniyah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Kamis 23 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[41] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

diniyah dan kitab fasholatan serta pensil dan penghapus untuk mengikuti kegiatan madrasah diniyah sebelum pulang sekolah".[42]

Hal ini didukung oleh dokumentasi tentang kegiatan madrasah diniyah yang dilakukan oleh peneliti.

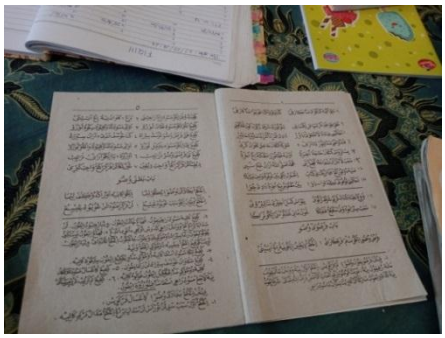

Gambar 4.9 Materi Kegiatan Madrasah Diniyah

Sesuai dengan hasil observasi cara yang dilakukan pembina untuk memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti kegiatan madrasah diniyah yaitu "memberikan semangat seperti diberi nasihat-nasihat positif tentang kenikmatan orang yang mencari ilmu, meminta kepada para siswa untuk istiqomah dalam menambah ilmu tentang agama".[43]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan madrasah diniyah:

> Pada saat pembelajaran biasanya ada siswa yang ramai, berbicara dengan teman-temannya serta ada juga yang tidak mau menulis. Hal yang saya lakukan biasanya ya mendampingi mereka agar mau menulis, memberi nasihat-nasihat positif tentang kenikmatan orang

[42] Wawancara peneliti dengan Dahlan sebagai siswa MI Hidayatul Mubtadiin, Rabu tanggal 29 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[43] Observasi peneliti, Kamis tanggal 30 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

> yang mencari ilmu, meminta kepada para siswa untuk istiqomah dalam menambah ilmu tentang agama.[44]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI Hidayatul Mubtadiin:

> Pada saat kami malas untuk mengikuti madrasah diniyah biasanya ibu guru memberi nasihat-nasihat yang baik seperti ketika kita belajar tentang ilmu agama maka kita bermanfaat baik didunia maupun diakhirat.[45]

Evaluasi dilakukan guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pada kegiatan madrasah diniyah ini berupa evaluasi mingguan serta evaluasi persemester. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina :

> Dalam tahap evaluasi, dilakukan evaluasi mingguan dan evaluasi persemester. Biasanya saya meminta para siswa menghafal larik yang telah mereka tulis setiap pertemuan. Pada saat uts dan uas maka evaluasinya juga sama menghafal larik yang telah dipelajari namun dengan jumlah sebanyak larik yang telah dipelajari dalam waktu satu semester. Hal-hal yang di nilai dalam evaluasi ini antara lain kelancaran dan kejelasan dalam mengucapkan larik-lariknya. Hasil evaluasi akhir nantinya dimasukan kedalam buku raport setiap siswa karena termasuk dalam muatan lokal madrasah.[46]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi Hidayatul Mubtadiin :

> Cara yang dilakukan oleh pembina pada saat mengevaluasi siswa dalam kegiatan madrasah diniyah ini yaitu dengan cara meminta para siswa untuk menghafalkan larik yang telah ditulis pada setiap

---

[44] Wawancara peneliti dengan Ibu Novi Dwi R, S.Pd.I sebagai pembina kegiatan madrasah diniyah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Kamis tanggal 23 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[45] Wawancara peneliti dengan Dahlan sebagai siswa MI Hidayatul Mubtadiin, Rabu tanggal 29 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

[46] Wawancara dengan Ibu Novi Dwi R, S.Pd.I sebagai pembina kegiatan madrasah diniyah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, Kamis tanggal 23 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

> pertemuan. Lalu sebagai evaluasi pada saat uts maupun uas maka hafalan sebanyak larik yang telah dipelajari dalam waktu satu semester. [47]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa Mi Hidayatul Mubtadiin "sebelum pulang biasanya, ibu guru meminta kami untuk menghafal larik yang telah kami pelajari pada hari itu. Jika sudah menghafalkan semua kami berdoa bersama dan diperbolehkan untuk pulang". [48]

Berdasarkan observasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa evaluasi pada kegiatan madrasah diniyah ini yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi persemerter. Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh pembina nantinya langsung untuk ditulis di buku raport setiap siswa, yang masuk kedalam muatan lokal madrasah.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menammpakkan objektifitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

---

[47] Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, M.Pd.I sebagai kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin, Jumat tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

[48] Wawancara peneliti dengan Dahlan sebagai siswa MI Hidayatul Mubtadiin, Rabu tanggal 29 Januari 2020 pukul 09.30 WIB.

1. **Implementasi kegiatan ekstrakulikuler qira'ah dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.**

   Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama, ditemukan data sebagai berikut :

   a. Ekstrakulikuler qira'ah merupakan ekstrakulikuler wajib yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 08.00-09.00 WIB dilaksanakan di musholah Mi Hidayatul Mubtadiin .
   b. Bentuk penanaman nilai religius di ekstrakulikuler qira'ah yaitu membaca sholawat dilanjut berdoa bersama, membaca ta'awud, salam dan berjabat tangan dengan guru pembina.
   c. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan ekstrakulikuler qira'ah yaitu metode cermah dan metode praktik. Dan model pembelajaran yang digunakan adalah mendengar dan menirukan.
   d. Media pembelajaran mikrofon dan kertas materi untuk mempermudah guru mengajarkannya.
   e. Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan dan hasil evaluasi akan ditulis dibuku raport setiap siswa sebagai nilai ekstrakulikuler wajib.

2. Implementasi kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas , ditemukan data sebagai berikut :

a. Ekstrakulikuler pidato keagamaan merupakan kegiatan ekstrakulikuler pilihan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti peringatan hari besar islam dan sebelum perpisahan, dilaksanakan diruang kelas Mi Hidayatul Mubtadiin.
b. Bentuk penanaman nilai religius pada ekstrakulikuler pidato keagamaan ini yaitu materi pidato tentang akhlak, ibadah dll dan menyisipkan dalil-dalil pada teks pidato, siswa harus bersikap sopan dan santun.
c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu metode praktik.
d. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu kelas dan teks pidato.
e. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara meminta para siswa untuk langsung mempraktikkan pidato didepan kelas.

3. Implementasi kegiatan madrasah diniyah dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas, ditemukan data sebagai berikut :

a. Kegiatan madrasah diniyah merupakan kegiatan muatan lokal yang dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 13.00 WIB yang bertempat di ruang kelas MI Hidayatul Mubtadiin.
b. Bentuk penanaman nilai religiuas dalam kegiatan madrasah diniyah yaitu siswa membaca berdoa bersama di awal dan akhir kegiatan, salam dan berjabat tangan dengan guru pembina. Materi yang dipelajari pada kegiatan ini berupa materi tentang fiqih.
c. Metode pembelajaran diterapkan oleh guru agar para siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain menulis, membaca larik dengan menggunakan lagu.
d. Kegiatan madrasah diniyah menggunakan media papan tulis serta kitab fasholatan yang berisi materi fikih.
e. Evaluasi pada kegiatan madrasah diniyah ini yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi persemester. Hasil evaluasi akan ditulis diraport siswa sebagai nilai muatan lokal.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, kemudian peneliti menganalisis temuan tersebut, yaitu :

1. **Implementasi kegiatan ekstrakulikuler qira'ah dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.**

   Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada fokus penelitian pertama diperoleh beberapa temuan diantaranya:

   a) Ekstrakulikuler qira'ah merupakan ekstrakulikuler wajib yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 08.00-09.00 WIB dilaksanakan di musholah Mi Hidayatul Mubtadiin. Kegiatan ekstrakulikuler qira'ah merupakan kegiatan seni baca ayat al-qur'an termasuk bentuk ibadah umat islam yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga semua siswa wajib mengikutinya.

   b) Bentuk penanaman nilai religius di ekstrakulikuler qira'ah yaitu membaca sholawat dilanjut berdoa bersama, membaca ta'awud, salam dan berjabat tangan dengan guru pembina. Hal ini merupakan bagian dari bentuk penanaman nilai religius pada siswa dan membiasakan para siswa untuk bersikap sopan dan santun.

   c) Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan ekstrakulikuler qira'ah yaitu metode cermah dan metode drill atau latihan. Kegiatan ekstrakulikuler qira'ah ini menggunakan model

pembelajaran mendengar dan menirukan. Dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan materi yang diajarkan maka para siswa lebih mudah untuk menerima materi dan lebih bersemangat.

d) Media pembelajaran mikrofon dan kertas materi untuk mempermudah guru mengajarkannya. Dengan adanya media materi yang diajarkan oleh guru dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

e) Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan dan hasil evaluasi akan ditulis dibuku raport setiap siswa sebagai nilai ekstrakulikuler wajib. Melaksanakan evaluasi setiap kali pertemuan dapat langsung mengetahui seberapa berhasilnya pembelajaran yang saat itu dilaksanakan.

2. Implementasi kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada fokus penelitian kedua diperoleh beberapa temuan diantaranya:

a) Ekstrakulikuler pidato keagamaan merupakan kegiatan ekstrakulikuler pilihan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti peringatan hari besar islam dan sebelum perpisahan, dilaksanakan diruang kelas Mi Hidayatul Mubtadiin.Ekstrakulikuler

pidato keagamaan sebagai bentuk dakwah kepada umat islam dan dapat melatih mental siswa untuk tampil didepan umum.

b) Bentuk penanaman nilai religius pada ekstrakulikuler pidato keagamaan ini yaitu materi pidato tentang akhlak, ibadah dll dan menyisipkan dalil-dalil pada teks pidato, siswa harus bersikap sopan dan santun.

c) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu metode drill. Dengan menggunakan metode drill para siswa dapat langsung mempraktikkan dan berperan sebagai da'i sehingga dapat menambah semangat para siswa untuk mengikuti pidato keagamaan.

d) Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler pidato keagamaan yaitu kelas dan teks pidato. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang pelaksanaan kegiatan.

e) Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara meminta para siswa untuk langsung mempraktikkan pidato didepan kelas. Dengan langsung mempraktikkan, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan para siswa sehingga bisa memperbaikinya pada saat itu juga.

3. Implementasi kegiatan madrasah diniyah dalam menanamkan nilai religius siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada fokus penelitian ketiga diperoleh beberapa temuan diantaranya:

a) Kegiatan madrasah diniyah merupakan kegiatan muatan lokal yang dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 13.00 WIB yang bertempat di ruang kelas MI Hidayatul Mubtadiin.Dengan adanya madrasah diniyah ini para siswa dapat belajar agama secara lebih mendalam lagi.

b) Bentuk penanaman nilai religiuas dalam kegiatan madrasah diniyah yaitu siswa membaca berdoa bersama di awal dan akhir kegiatan, salam dan berjabat tangan dengan guru pembina. Materi yang dipelajari pada kegiatan ini berupa materi fikih. Hal ini merupakan bagian dari bentuk penanaman nilai religius siswa.

c) Metode pembelajaran diterapkan oleh guru pada kegiatan madrasah diniyah ini yaitu metode ceramah. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain menulis, membaca larik dengan menggunakan lagu. Guru telah memilih metode dan model pembelajaran yang dapat membuat para siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah.

d) Kegiatan madrasah diniyah menggunakan media papan tulis serta kitab fasholatan yang berisi materi ibadah dalam pelaksanaannya. Dengan adanya media pembelajaran tersebut pelaksanaan madrasah diniyah dapat berjalan dengan lancar.

e) Evaluasi pada kegiatan madrasah diniyah ini yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi persemester. Hasil evaluasi akan ditulis diraport siswa sebagai nilai muatan lokal. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengukur keberhasilan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan pada saat madrasah diniyah.